

### BAB III

## NOUMAN ALI KHAN DAN KAJIAN AL-QUR'AN *THE LINGUISTIC MIRACLES OF QUR'AN*

### A. Biografi Nouman Ali Khan

Nouman Ali Khan adalah ulama muda yang populer di Amerika Serikat. Dia lahir pada 4 Mei 1978 di Berlin, Jerman dari keluarga Pakistan. Ayah Nouman Ali Khan merupakan seorang diplomat. Nouman kecil menghabiskan masa prasekolahnya di wilayah yang dahulunya bernama Berlin Timur. Kemudian pada masa remaja, Nouman pindah ke New York bersama keluarganya. Nouman Ali Khan memiliki tujuh orang anak, empat putri dan tiga putra.<sup>1</sup>

Nouman Ali Khan adalah seorang pembicara Muslim Amerika dan pengajar Bahasa Arab. Dia adalah *founder* sekaligus CEO Bayyinah Institute, sebuah lembaga yang fokus pada kajian-kajian al-Qur'an dan Bahasa Arab di Nassau Community College, Amerika Serikat. Nouman Ali Khan menarik perhatian komunitas muslim karena tema dakwah yang dibawakannya menggunakan sudut pandang linguistik al-Qur'an dengan pembahasan tema yang relevan dengan masa sekarang. Media dakwah yang dilakukan oleh Nouman Ali Khan cukup beragam, seperti Twitter, Facebook dan YouTube, bahkan melalui channel YouTube Bayyinah TV Nouman banyak mempublikasikan ceramah-ceramahnya, dapat dikatakan bahwa Nouman merupakan salah satu da'i milenial.

---

<sup>1</sup>Lia Qurrota Aini, "Perspektif Barakah Dalam Kesarjanaan Barat," *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Vol. 1, No. 1, Desember 2020, 54.

Saat ini, dia dikenal sebagai salah satu muslim berpengaruh tak hanya di Barat, tetapi juga di dunia. Bahkan Nouman dinobatkan sebagai salah satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia oleh *Royal Islamic Strategic Studies Centre Jordan*. Ikatan mendalamnya dengan al-Qur'an menjadi inti dari pekerjaan dan fokus dalam pengajarannya, yang membuat dia dapat meraih perhatian dari jutaan muslim dari berbagai negara.<sup>2</sup>

### 1. Masa Kecil Nouman

Masa kecil Nouman Ali Khan berjalan seperti umumnya keluarga muslim Barat yang tidak memberi minat besar pada pengetahuan keagamaan. Semasa kecil Nouman tidak pernah belajar bahasa Arab, bahkan Nouman kecil tidak pernah berkeinginan untuk menghafal al-Qur'an.<sup>3</sup>

Ayah Nouman Ali Khan merupakan seorang diplomat, sehingga mengharuskan Nouman untuk berpindah-pindah negara sejak kecil. Nouman menghabiskan masa kecilnya di Jerman. Menjalani masa kecil dengan bersekolah TK di Jerman dengan sehari-hari berbahasa Jerman, kemudian saat kelas dua hingga delapan, Nouman bersekolah di Arab Saudi. Namun sekolah yang dimasuki Nouman adalah sekolah Pakistan yang berbahasa Urdu. Bahasa Urdu merupakan bahasa ibu bangsanya, Nouman menilai saat inilah waktu yang tepat baginya untuk mempelajari bahasa Urdu lebih mendalam. Saat menjelang bersekolah SMA, Nouman kembali mengikuti ayahnya pindah ke Amerika

---

<sup>2</sup>Nouman Ali Khan, *Revive Your Heart Terapi Al-Quran untuk Menyucikan Hati*, terj. Rini Nurul Badariah, (Bandung: PT. Mizania, 2018), 161.

<sup>3</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Biografi Nouman Ali Khan", dalam <https://nakindonesia.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, diakses pada 14 Juni 2021.

Serikat. Nouman melanjutkan pendidikannya dengan bersekolah SMA di New York, Amerika Serikat. Pada masa SMA ini, Nouman tidak punya semangat untuk menjalankan ajaran agama dengan serius dikarenakan kebanyakan teman-teman Nouman adalah non muslim, sehingga Nouman semakin terbawa pergaulan yang menjauhkannya dari ajaran Islam.<sup>4</sup>

## 2. Awal Mula Ketertarikan Nouman Terhadap Islam

Titik balik Nouman kembali kepada penganut agama yang baik dimulai ketika ia berusia sekitar 19 tahun. Masa awal kembali ke Islam, Nouman mendapatkan berbagai macam pengalaman yang kurang baik dari berbagai orang dan kelompok yang membuatnya bingung tentang agama yang dianutnya. Seperti seorang Imam yang berkata tidak penting untuk mempelajari al-Qur'an karena itu tugas seorang ulama, Nouman hanya diminta untuk menjalankan rukun Islam yang lima tanpa harus mendalami keilmuan Islam lainnya, seperti tafsir dan sebagainya. Nouman juga mengikuti suatu komunitas yang gemar berdebat dengan non muslim tentang kebenaran Islam, kemudian Nouman juga mengikuti komunitas lain yang memiliki pandangan bahwa Islam yang benar hanyalah yang mereka pelajari dan pahami. Sekitar dua tahun lamanya Nouman terjebak pada

---

<sup>4</sup>Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)", 200.

arus pemikiran oknum-oknum agama yang membingungkan Nouman terhadap agama yang ia anut.<sup>5</sup>

### 3. Guru-Guru dan Latar Belakang Pendidikan Nouman Ali Khan

Perjalanan Nouman Ali Khan bersama al-Qur'an dimulai dengan Dr. Abdus Samie dan kelas bahasa Arab-nya yang mengagumkan. Di tahun 1999, seorang teman mengajak Nouman untuk mengikuti sebuah program dari Dr. Abdus Samie, seorang ahli al-Qur'an yang mengajarkan cara menerjemahkan dan penafsiran terhadap al-Qur'an dalam bahasa Urdu. Awalnya Nouman tidak berminat untuk mempelajari Al-Qur'an, Nouman hanya tertarik untuk menemukan beberapa kesalahan pada program yang diajarkan Dr. Abdus Samie, ini terkait dengan masa lalu Nouman yang sering diajarkan dalam komunitas yang ia ikuti bahwa tidak ada Islam yang benar di luar komunitas mereka. Namun pada pembelajaran pertamanya, Dr. Abdus Samie hanya membicarakan tentang firman-firman Allah. Dari titik inilah Nouman mulai mencintai al-Qur'an sehingga tertarik untuk kembali menghafal al-Qur'an dan berhenti dari komunitasnya dulu yang senang berdebat perihal agama.<sup>6</sup>

Setelah mengikuti program belajar bahasa Arab bersama Dr. Abdus Samie, minat Nouman untuk mengajarkan al-Qur'an kepada umat Islam semakin menguat dan akhirnya beliau mulai dengan memberikan kursus bahasa Arab dan

---

<sup>5</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Biografi Nouman Ali Khan" dalam <https://nakindonesia.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, diakses pada 14 Juni 2021.

<sup>6</sup>Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)", 201.

melakukan ceramah di berbagai tempat mengenai keindahan al-Qur'an.<sup>7</sup> Selain Dr. Abdus Samie, ada beberapa tokoh lain yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang Nouman Ali Khan terhadap al-Qur'an, di antaranya tulisan dari Amin Ahsan Islahi, yang disempurnakan dengan pidato dan kuliah dari Dr. Israr Ahmed mengenai topik koherensi. Nouman juga membaca dan mencatat analisis Mustansir Mir mengenai koherensi dalam al-Qur'an. Karya pemikiran Islahi mengenai saling keterkaitan antar ayat al-Qur'an dan Kitab *Mausû'ah at-Tafsîr al-Maudhû'i* karya Syekh Abu Bakar memegang peranan terpenting dalam menginspirasi setiap pemaknaan kajian al-Qur'an Nouman Ali Khan terhadap al-Qur'an.<sup>8</sup>

Beberapa karya yang menginspirasi tafsir Nouman Ali Khan, yaitu:

- a. *Kitab Mausû'ah at-Tafsîr al-Maudhû'i* karya Syekh Abu Bakar
- b. *Kitab at-Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* karya Ibnu Katsir
- c. *Kitab Jâmi al-Bayan Fî Ta'wil al-Qur'ân* karya ath-Thabarî
- d. *Kitab al-Jâmi' Lî Ahkâm al-Qur'ân wa al-Mubayyin Limâ Tadhammah min as-Sunnah wa Ây al-Furqan* karya al-Qurthubî
- e. *Kitab Zâd al-Masîr Fî 'Ilmi at-Tafsîr* karya Ibnu Jawzî
- f. *Kitab al-Kasyaf* karya az-Zamakhsyarî
- g. *Kitab I'rab al-Qur'ân* karya Abu Ja'far an-Nuhas
- h. *Kitab at-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* karya Fakhruddin ar-Razî
- i. *Kitab Nazhm ad-Durâr Fî Tanâsub al-Âyât wa as-Suwâr* karya al-Biqâ'i

---

<sup>7</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Biografi Nouman Ali Khan" dalam <https://nakindonesia.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, diakses pada 14 Juni 2021.

<sup>8</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Transkrip Indonesia Metodologi Studi Ustaz Nouman Ali Khan", dalam <https://www.google.com/amp/s/nakindonesia.com/2015/12/28/metodologi-studi-ustadz-nouman-ali-khan/amp/>, diakses pada 27 Juni 2021.

- j. *Kitab Tafsîr al-Fath al-Qadîr al-Jâmi' Bayna Fannay al-Riwâyah wa ad-Dirâyah min 'Ilmî at-Tafsîr* karya Muhammad Ali asy-Syawkanî
- k. *Kitab at-Tahrir wa at-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur
- l. *Kitab Tafsîr asy-Sya'râwî* karya Muhammad Mutawallî asy-Sya'râwî
- m. *Kitab Fiqh al-Lughah al-Muqarran* karya Ibrahim as-Samira'i
- n. *Kitab Ensiklopedia I'jaz Ilmiah Dalam al-Qur'ân dan as-Sunnah* karya Muhammad Rateb an-Nabulsi
- o. Karya tafsir dan pemikiran Amin Ahsan Islahi
- p. Karya tafsir Maulana Taqi Utsmani
- q. *Kitab Ma'arif al-Qur'ân* karya Mufti Muhammad Syafi'i
- r. *Kitab Bayan al-Qur'ân dan Dars al-Qur'ân* karya Dr. Israr Ahmed
- s. *Lane's Lexicon* karya Edward William Lane
- t. *Kitab al-Qâmûs al-Muhîth* karya Fairuzabadi
- u. *Daqaiq al-Furûq Lî Kâlimat al-Qur'ân*
- v. *Kitab Mufradat al-Qur'ân* karya Raghîb
- w. *Kitab al-Furûq al-Lughawiyah* karya Abu Hilal al-'Askari.<sup>9</sup>

#### 4. Awal Mula Berdirinya Bayyinah

Pada saat Nouman Ali Khan memutuskan sepenuhnya untuk berkarir mengajarkan bahasa Arab, orang-orang terdekatnya justru bersikap ragu akan keberhasilannya dalam mengajar. Namun, Nouman tetap yakin dengan rencana besarnya, berkat pertolongan Allah juga kritik dan saran dari kerabat dekatnya,

---

<sup>9</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Transkrip Indonesia Metodologi Studi Ustaz Nouman Ali Khan", dalam <https://www.google.com/amp/s/nakindonesia.com/2015/12/28/metodologi-studi-ustadz-nouman-ali-khan/amp/>, diakses pada 27 Juni 2021.

akhirnya Nouman berhasil mendirikan Bayyinah, media dakwah yang ia gunakan dalam mengajar al-Qur'an hingga sekarang. Di tahun 2005, Nouman memulai Bayyinah dari laptopnya dengan akses koneksi internet. Nouman mulai mengajar dasar-dasar bahasa Arab klasik di sekitar New York dan New Jersey. Kemudian merilis program "Tajwid and Reading Essentials" bersama Wisam Sharief.<sup>10</sup>

Nouman Ali Khan mendirikan Bayyinah pada tahun 2006. Di tahun 2006 ini Nouman berkeliling ke lebih dari 40 lokasi untuk menyebarkan dakwahnya.<sup>11</sup> Dalam usaha mengembangkan Bayyinah, Nouman menggunakan pengalaman yang ia dapat dari pekerjaannya dulu sebagai ahli teknologi selama 10 tahun di sebuah industri teknologi. Di industri itu Nouman sempat menjabat sebagai kepala bagian desain, yang mengurus *front and design, user interface*, desain grafis dan sebagainya. Sedangkan untuk metode pembelajaran bahasa Arab, Nouman banyak terpengaruh dengan metode mengajar Dr. Abdus Samie. Nouman juga sempat mengajar Bahasa Arab dan bekerja sebagai *professor of Arabic* di Nassau Community College hingga tahun 2006.<sup>12</sup>

Pada tahun 2007, Nouman Ali Khan bertemu dengan Abdul Nasir Jangda. Bayyinah kemudian pindah sepenuhnya ke Dallas, Texas. Abdul Nasir Jangda bergabung dengan Bayyinah dan mengajar pada kelas pertamanya di Vermont. Musim panas 2009, Nouman pindah ke Dallas dan mengemukakan idenya untuk mendirikan kampus. Di tahun 2010, setelah mencari lebih dari 100 lokasi,

---

<sup>10</sup>Hajar Hazwani Abdullah, "Innovation in Qur'an Learning Through Websites: A Study on Bayyinah.com, *JQSS*, No. E-ISSN 2590-3799, Desember 2019, 6.

<sup>11</sup>Bayyinah, "Bayyinah History", dalam *bayyinah.com/history.html*, diakses pada 9 Juli 2021.

<sup>12</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Biografi Nouman Ali Khan" dalam <https://nakindonesia.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, diakses pada 14 Juni 2021.

Nouman memutuskan mendirikan kampus Bayyinah di lokasi dekat dengan Dallas atau Forth Worth International Airport dan masjid Irving. Bayyinah menyewa lebih dari 11.000 meter persegi untuk digunakan sebagai kampus.<sup>13</sup>

Fitur yang tersedia pada situs Bayyinah meliputi Bayyinah Institute, BayyinahTV, Bayyinah Dream, Travelling Seminars, Bayyinah TV Mobile App dan Portal, al-Qur'an Intensive, Podcast, dan Part-Time. Situs Bayyinah dapat diakses dengan mudah di seluruh dunia. Dijalankan dengan menggunakan bahasa Inggris membuat Bayyinah dapat diakses tanpa khawatir terkendala bahasa yang digunakan. Bayyinah juga selalu melakukan update berkala sehingga pengaksesnya tidak bosan dan terus mendapat pengetahuan baru setiap harinya.<sup>14</sup>

##### 5. Karya-Karya Nouman Ali Khan

Beberapa buah pemikiran yang dihasilkan Nouman Ali Khan di antaranya, yaitu:

- a. *Divine Speech: Exploring Quran As Literature*, diterbitkan oleh Bayyinah pada tahun 2006 dengan berbahasa Inggris
- b. *Revive Your Heart: Putting Life in Perspective*, diterbitkan oleh Kube Publishing pada tahun 2017 dengan berbahasa Inggris
- c. *Bondhon*, diterbitkan oleh Guardian pada tahun 2010 dengan berbahasa Bangla
- d. *Arabic with Husna Set* (Jil. 1, 2, 3, 4, 5 dan 6) dengan berbahasa Inggris
- e. *Dirilt Kalbini*, diterbitkan oleh Timas Yayinlari pada tahun 2017 dengan berbahasa Turki

---

<sup>13</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Biografi Nouman Ali Khan" dalam <https://nakindonesia.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, diakses pada 14 Juni 2021.

<sup>14</sup>Bayyinah, "Bayyinah History", dalam [bayyinah.com/history.html](http://bayyinah.com/history.html), diakses pada 9 Juli 2021.

- f. Inspirasi Khutbah Nouman Ali Khan, diterbitkan oleh Karya Bestari pada tahun 2015 dengan berbahasa Malaysia
- g. *The Quran's Language A New Approach* (Jil. 1 dan 2)
- h. *Your Sin Is Not Greater Than God's Mercy*, diterbitkan oleh Noura Books pada tahun 2016
- i. *Book 2 (Fragments)*, diterbitkan oleh Bayyinah pada tahun 2016.<sup>15</sup>

## B. Kajian al-Qur'an *The Linguistic Miracles Of Qur'an*

*The Linguistic Miracles of Qur'an* secara bahasa berarti keajaiban bahasa al-Qur'an. Program ini adalah salah satu program kajian al-Qur'an yang diangkat Nouman Ali Khan dalam usahanya mengajarkan bahasa Arab dan al-Qur'an kepada umat Islam di Bayyinah Institute. Nouman ingin menyebarkan keindahan gaya bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan gagasan-gagasannya yang menggugah jiwa. Semua pengajaran itu didasarkan pada hasil ceramah dan perjalanan dakwah yang dilakukan Nouman di berbagai wilayah, seperti Amerika, Malaysia dan Indonesia. Nouman menafsirkan al-Qur'an dari bentuk linguistiknya, yaitu dengan mengkaji teks yang terkandung di dalam al-Qur'an dikarenakan tidak adanya perubahan yang terjadi di dalamnya, baik dari segi pembacaan maupun dari segi penulisan sejak pertama kali diturunkan 1.400 tahun lalu.<sup>16</sup>

Dilihat dari tema yang diangkat dalam program ini, dapat disimpulkan bahwa Nouman Ali Khan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap linguistik

---

<sup>15</sup>Wikipedia, "Nouman Ali Khan" dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/nouman\\_ali\\_khan/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/nouman_ali_khan/), diakses pada 7 Juli 2021.

<sup>16</sup>Nouman Ali Khan Collection, "Download Books" dalam <https://www.nakcollection.com/download-books.html>, diakses pada 12 Juni 2020.

(sastra bahasa) al-Qur'an. *The Linguistic Miracles of Qur'an* merupakan sebuah program yang dibawakan Nouman Ali Khan selaku narasumber. Ini merupakan sebuah program yang berisi penafsiran Nouman Ali Khan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penafsiran Nouman memiliki daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan kebanyakan kajian al-Qur'an lain, ini dikarenakan Nouman menjadikan situs media internet Youtube sebagai sarana utama untuk menyebarkan hasil penafsirannya, yang sekarang ini menjadi salah satu situs paling sering dikunjungi para pemuda, ini merupakan tindakan efektif yang dipilih Nouman untuk menyebarkan kajian al-Qur'annya dibanding jika harus melalui karya tulis berbentuk buku seperti yang dilakukan mufassir lain yang mulai agak jarang diminati oleh generasi muda. Di samping itu, Nouman dalam program kajian al-Qur'an *The Linguistic Miracles of Qur'an* ini menggunakan gaya penafsiran yang menjadikan teknik penafsiran klasik yang disampaikan dengan balutan gaya penafsiran modern. Nouman berusaha mengungkapkan berbagai keindahan dan mukjizat pada al-Qur'an melalui linguistik yang terdapat di dalamnya, sehingga menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang menarik untuk dipelajari.

Linguistik al-Qur'an sendiri adalah variasi yang digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan dan menyampaikan maksud yang dikehendakinya. Bahasa al-Qur'an tidak hanya memerhatikan gagasan yang disampaikan, akan tetapi juga memerhatikan manusia sebagai obyek yang dibahas dan alam sebagai lingkungan hidupnya. Dalam menyampaikan pesan Tuhan, al-Qur'an menggunakan beberapa gaya bahasa yang disesuaikan dengan kondisi psikologi, alam, sosial dan politik dalam konteks ilmu *Balâghah*. Gaya bahasa tersebut merupakan elemen-elemen

pembangun keindahan dan kesempurnaan ekspresi atau ungkapan. Dalam hubungannya dengan sastra al-Qur'an, *Balâghah* tersebut merupakan kesempurnaan sastra al-Qur'an dari sisi keindahan susunan dan bunyi, kedalaman makna dan kefasihan penyampaiannya.<sup>17</sup>

Al-Qur'an dengan kekayaan kosakatanya terbuka untuk aneka penafsiran baru. al-Qur'an diakui oleh pakar-pakar bahasa dan Islam, sebagai *hammalah li al-wûjuh*, yakni dapat menampung aneka makna, sehingga makna-makna yang baru dikenali pada masa mendatang dapat ditampung olehnya tanpa ada kesulitan.<sup>18</sup> Perlu digarisbawahi bahwa dari semua bahasa di dunia, hanya bahasa Arab yang dapat menggambarkan dengan jelas maksud isi al-Qur'an.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Nouman Ali Khan ketika mengkaji al-Qur'an dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an* adalah sebagai berikut:

- a. Memulai dengan salam pembuka
- b. Mengucap pujian kepada Allah Swt dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw
- c. Membacakan ayat al-Qur'an yang menjadi topik kajian
- d. Menghubungkan antara satu ayat dengan ayat lainnya atau satu surah dengan surah lainnya (*munâsabat al-âyat*)

---

<sup>17</sup>Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa Dan Sastra Arab Jahily". DARR EL-ILMI : *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Oktober. 2017, 53-54.

<sup>18</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 366.

<sup>19</sup>Nouman Ali Khan Indonesia, "Transkrip Indonesia Metodologi Studi Ustaz Nouman Ali Khan", dalam <https://www.google.com/amp/s/nakindonesia.com/2015/12/28/metodologi-studi-ustadz-nouman-ali-khan/amp/>, diakses pada 27 Juni 2021.

- e. Menafsirkan ayat atau surah yang dikaji dengan melihat pada kaidah kebahasaan atau linguistik yang terdapat pada ayat atau surah tersebut
- f. Menghubungkan ayat atau surah tersebut dengan peristiwa kekinian yang terjadi di tengah masyarakat
- g. Menarik kesimpulan atau pelajaran yang dapat diambil dari ayat atau surah tersebut.

Dalam menafsirkan Q.S. ash-Shaff/61: 5-6, Nouman menggunakan pendekatan linguistik yang dikenalkan pertama kali oleh Ferdinand de Saussure, yaitu pendekatan linguistik deksriptif atau sinkronik. Cabang linguistik ini berfokus pada kajian mengenai bahasa itu sendiri dan terlepas dari faktor lain seperti segi sejarah, bahasa lain dan periode lain terhadap bahasa itu. Pendekatan linguistik deksriptif ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

1. Dapat mengkaji suatu bahasa dengan teliti dan ilmiah<sup>20</sup>
2. Kriteria gramatikal bahasa berdasarkan keumuman sehingga mudah dipahami
3. Gramatikal bahasa tersusun rapi, dimulai dari morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat
4. Pendekatan didasarkan pada fakta, tidak mereka-reka data<sup>21</sup>
5. Memiliki cara kerja yang sangat menekankan pentingnya data yang obyektif<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 20.

<sup>21</sup>Azhar Umar, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia*, (t.t: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 17-18.

<sup>22</sup>Azhar Umar, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia*, 20.

Adapun sampel ayat yang peneliti analisa adalah penafsiran Nouman Ali Khan terhadap ayat mengenai nasab Nabi Isa pada Q.S. ash-Shaff /61:5-6. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَتَّقُوا لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰ آلِهِ ٱلْكِتَآبَ ٱلْحَكِيمَ ۚ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَٰغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۖ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ۚ وَإِذْ قَالَ عِيسَىٰ ٱبْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي ٱلسَّمَآءَ بِنِي ۖ وَإِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِن بَعْدِي ٱسْمُهُ ٱلْأَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُم بِٱلْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۙ

*Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Musa Berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Isra'el, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata." Q.S. ash-Shaff/61: 5-6.*

Penjabaran mengenai penafsiran Nouman Ali Khan terhadap ayat di atas sebagaimana yang dikutip oleh peneliti dari situs Youtube, channel FreeQuranEducation dengan judul *Nobility of Jesus* atau nasab Nabi Isa as. adalah sebagai berikut:

Apa nama kaum yang Nabi Musa diutus kepada mereka? Bani Israil. Dan apa nama kaum yang Nabi Isa diutus kepada mereka? Apakah kepada kaum yang sama dengan diutusnya Nabi Musa ataukah berbeda? Iya, kepada Bani Israil juga. Sekarang lihatlah kepada surah ke 61, yaitu surah ash-Shaff, pada surah ini ada satu ayat yang dikhususkan untuk menyebutkan identitas kebangsaan Nabi Musa, dan pada ayat setelahnya terdapat satu ayat juga yang dikhususkan untuk menyebutkan identitas kebangsaan Nabi Isa. Perlu diketahui bahwa waktu pengutusan Nabi Musa dan Nabi Isa dipisahkan oleh rentang waktu yang sangat lama, dan mereka diutus untuk kaum yang sama, yaitu Bani Israil.<sup>23</sup>

Sekarang perhatikan yang Allah Swt sebutkan pada ayat ini. *Dan (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku."* Sebutan apakah yang digunakan Nabi Musa untuk memanggil kaumnya? Kaumku (bangsaku). Baik, sekarang lanjut kepada ayat setelahnya tentang perkataan Nabi Isa. *Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Isra'il."* Sebutan apakah yang digunakan Nabi Isa untuk memanggil kaumnya? Hai Bani Israil. Sekarang perhatikan apakah yang tidak disebutkan oleh Nabi Isa? Apa yang dikatakan Nabi Musa akan tetapi tidak dikatakan Nabi Isa? Benar, Nabi Musa berkata: Hai kaumku. Sedangkan Nabi Isa berkata: Hai Bani Israil. Perlu diketahui bahwa Bani Israil adalah term sama yang digunakan untuk menyebut keturunan Israil atau anak-cucu Nabi Ya'qub.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>FreeQuranEducation, "Nobility of Jesus", dalam <https://youtu.be/Z-hTpp35tJs>, diakses pada 1 Juli 2021.

<sup>24</sup>FreeQuranEducation, "Nobility of Jesus", dalam <https://youtu.be/Z-hTpp35tJs>, diakses pada 1 Juli 2021.

Dapat diketahui dari tradisi Semantik dan bangsa Arab, garis keturunan anak selalu diwariskan dari Ayahnya, bukan dari Ibunya. Sebenarnya ini dapat diketahui dari melihat keseluruhan ayat al-Qur'an bahwa garis keturunan manusia disandarkan kepada nama Adam (Ayah), bukan Hawa (Ibu). Ini lumrah ditemukan pada kebanyakan masyarakat, nama terakhir mereka menggunakan nama yang diambil dari nama Ayah mereka.<sup>25</sup>

Hal yang ingin aku (Nouman) sampaikan di sini adalah jika kamu ingin mendapatkan identitas kebangsaan, maka Ayahmu juga harus berasal dari bangsa tersebut. Jadi ketika Nabi Musa berkata: Hai kaumku. Apa yang sebenarnya beliau katakan? Bahwa Ayahku juga berasal dari kaum kalian, hai kaumku. Akan tetapi, berbeda dengan yang dikatakan Nabi Musa, tidak ditemukan satu ayat di dalam al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Nabi Isa berkata: Hai kaumku kepada Bani Israil, melainkan beliau hanya memanggil mereka dengan berkata: Hai Bani Israil. Lantas mengapa Nabi Isa tidak pernah memanggil mereka dengan sebutan kaumku? Karena Nabi Isa tidak punya seorang Ayah, beliau dilahirkan dengan keajaiban, lahir dari Maryam yang suci. Al-Qur'an menolak keberadaan seorang Ayah bagi Nabi Isa, di mana pada masa ini tidak semua kalangan Nasrani meyakini hal tersebut. *Subhanallah* (Maha Suci Allah dari tuduhan mempunyai anak).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>FreeQuranEducation, "Nobility of Jesus", dalam <https://youtu.be/Z-hTpp35tJs>, diakses pada 1 Juli 2021.

<sup>26</sup>FreeQuranEducation, "Nobility of Jesus", dalam <https://youtu.be/Z-hTpp35tJs>, diakses pada 1 Juli 2021.

TABEL 3.1 Kajian al-Qur'an Q.S. ash-Shaff/61: 5-6 Nouman Ali Khan

| No. | Nabi Musa  | Nabi Isa  |
|-----|--|---|
| 1   | Diutus kepada Bani Israil                                      | Diutus kepada Bani Israil   |
| 2   | Termasuk Nabi dan Rasul Allah                                  | Termasuk Nabi dan Rasul Allah                                     |
| 3   | Mendapat Kitab Taurat  | Mendapat Kitab Injil  |
| 4   | Mendapat pembangkangan dari kaum yang dia diutus kepada mereka | Mendapat pembangkangan dari kaum yang dia diutus kepada mereka    |
| 5   | Memanggil umatnya dengan sebutan: <i>Hai kaumku</i>            | Memanggil umatnya dengan sebutan: <i>Hai Bani Israil</i>          |
| 6   | Memiliki Ayah dan Ibu  | Tidak memiliki Ayah dan hanya memiliki Ibu                        |
| 7   | Bernasab kepada Israil atau Nabi Ya'qub (Bani Israil)          | Tidak bernasab kepada Israil atau Nabi Ya'qub (bukan Bani Israil) |

Nabi Isa dan Nabi Musa memiliki banyak kesamaan, seperti diutus kepada kaum yang sama. Termasuk Nabi dan Rasul Allah, mendapat Kitab suci, mendapat pembangkangan dari kaum yang dia diutus kepada mereka. Namun, Nabi Isa dan Nabi Musa juga memiliki beberapa perbedaan yang mendasar jika dilihat dari nasab mereka, yang disebutkan oleh Nouman dalam pengkajiannya terhadap al-Qur'an bahwa Nabi Isa tidak pernah sekalipun dalam keseluruhan al-Qur'an menyebut kaum yang dia diutus kepada mereka dengan panggilan "wahai kaumku", tetapi selalu menggunakan panggilan "wahai Bani Israil". Ini sangat berbeda dengan yang dilakukan Nabi Musa ketika memanggil kaumnya dengan menggunakan panggilan "wahai kaumku", sebagai bukti bahwa beliau berasal dari kaum yang sama dengan kaum yang beliau diutus kepada mereka.